

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lambung merupakan organ pencernaan yang terletak setelah esofagus dan sebelum duodenum yang memiliki fungsi dalam proses anabolisme makanan. Gangguan lambung dapat disebabkan oleh infeksi *Helicobacteri pylori*, pola makan, stress, dan efek samping dari obat NSAID. Gangguan lambung yang mungkin terjadi di masyarakat terdiri dari *dyspepsia*, *peptic ulcer disease* dan gastritis. Penyakit gastritis di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan dispepsia (Widayat *et.al*, 2018). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, gastritis memiliki jumlah kasus sebanyak 330.580 kasus (4,9%), sedangkan dispepsia memiliki jumlah kasus sebanyak 34.029 kasus (1,59%) (Depkes RI, 2016). Gastritis adalah proses inflamasi atau peradangan pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung (Widayat *et.al*, 2018). Adapun tiga Negara di dunia dengan persentase angka kejadian gastritis tertinggi diantaranya yaitu di Amerika dengan persentase mencapai 47% dan diikuti oleh India dengan persentase 43% dan di Indonesia dengan persentase 40,8% (WHO, 2016).

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 terhadap sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit atau puskesmas di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis memiliki jumlah kasus sebanyak 330.580 kasus, sedangkan pada pasien rawat jalan gastritis memiliki jumlah kasus sebanyak 201.083 kasus (Depkes RI, 2016). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia memiliki prevalensi sebanyak 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk, dan di Jawa Tengah angka kejadian gastritis sebesar 79,6% (Risesdas, 2018). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga angka kejadian gastritis di Kabupaten Purbalingga termasuk kedalam 10 besar penyakit khususnya di

Puskesmas. Puskesmas dengan prevalensi gastritis pada pasien rawat inap terbanyak berada di puskesmas Karangmoncol dengan jumlah kasus sebanyak 50 pada tahun 2021 (Dinkes Purbalingga, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini *et.al* dengan judul Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Inap di RS Gamed Lubuk Pakam Tahun 2020 didapatkan hasil kerasionalan penggunaan obat gastritis pada pasien gastritis dengan meliputi 4 aspek yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis. Dari hasil penelitian yang didapatkan nilai presentase untuk tepat indikasi sebesar 96,9 %, tepat obat sebesar 96,9 %, tepat pasien 100%, dan tepat dosis sebesar 100% (Dini *et.al*, 2020). Dari data tersebut resiko kesalahan penggunaan obat gastritis sangat besar, maka perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat gastritis sehingga dapat diharapkan keberhasilan dalam terapi.

Berdasarkan penemuan kasus rawat inap di Puskesmas Karangmoncol ditemukan adanya beberapa peresepan yang tidak sesuai pada pasien gastritis, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi penggunaan obat pada terapi gastritis pasien rawat inap di Puskesmas Karangmoncol karena puskesmas tersebut merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan belum terdapat penelitian tentang terapi gastritis di puskesmas tersebut, sehingga perlu dilakukan agar terapi pengobatan yang diberikan bisa tepat sehingga mendapatkan keberhasilan dalam pengobatan dan dapat mengurangi tingkat kekambuhan penyakit serta timbulnya efek samping yang tidak diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan obat gastritis pada pasien gastritis yang meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat cara penggunaan di Puskesmas Karangmoncol?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat gastritis pada pasien gastritis yang meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat cara penggunaan di Puskesmas Karangmoncol.

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada Puskesmas Karangmoncol mengenai penggunaan obat pada pasien gastritis.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat oleh peneliti selama menempuh masa perkuliahan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kesehatan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Pengarang	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
(Dini <i>et.al</i> , 2020)	Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Inap di RS Gamed Lubuk Pakam Tahun 2020	Metode deskriptif retrospektif	Hasil penelitian yang didapatkan nilai presentase untuk tepat indikasi sebesar 96,9 %, tepat obat sebesar 96,9 %, tepat pasien 100%, dan tepat dosis sebesar	Tempat penelitian, tahun penelitian

				100%.		
(Mita 2020)	<i>et.al,</i>	Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Pada Penderita Osteoarthritis di Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi	Metode deskriptif kuantitatif, retrospektif	Hasil Penelitian yang didapatkan nilai presentase untuk tepat indikasi sebesar 73,63%, tepat obat sebesar 29,09%, tepat dosis sebesar 100% dan tepat pasien sebesar 100%.	Tempat penelitian, tahun penelitian, metode penelitian	
(Osie 2021)	<i>et.al,</i>	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober – Desember 2018	Metode (non <i>eksperimental</i>) deskriptif retrospektif	Hasil penelitian yang didapatkan yaitu ketepatan indikasi sebesar 100%, ketepatan obat sebesar 90%, ketepatan dosis sebesar 100% dan tepat cara pemberian sebesar 100%	Tahun penelitian, tempat penelitian, metode penelitian	
